

The Influence Of The Self-Directed Learning (SDL) Model On The Ability To Write Complex Explanatory Texts In Class XI Students Of Abdi Negara Binjai Private High School

Pengaruh Model *Self-Directed Learning* (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai

Atri Novela Simanungkalit¹, Monalisa Frince S², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹atri.simanungkalit@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 12 April 2024, Revised : 20 May 2024, Accepted : 21 May 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the use of the Self-Directed Learning (SDL) learning model on the ability to write complex explanation texts in Grade XI students of Abdi Negara Private High School Binjai Academic Year 2023/2024. This research is quantitative with an experimental research method, using a One Group Pretest and Posttest research design. The research population is 82 and the sample is 30 people. Sampling was done using Cluster Sampling technique. The results of the pretest show that the number of students who passed the Minimum Completion Criteria (KKM) in writing complex explanation texts is 6 people (20%). and after using the learning model, there is an increase in the number of students who achieve the learning completeness standard by 23 (76%) people. Obtained 1-calculation 5.58 and Label 1.70 then Ho rejected and H1 accepted. It is concluded that the use of the Self-Directed Learning (SDL) learning model can improve students' news writing abilities in Indonesian language lessons at the Grade XI level of high school.

Keywords: *Self-Directed Learning (SDL) Model, Ability to write complex explanation texts.*

1. Pendahuluan

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model Pembelajaran Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa system menurut (Juni Agus Simaremare, 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Zubaedi (Dalam Mirdad 2020:15) “Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menjadi panduan bagi pendidik dalam merencanakan seluruh aspek pembelajaran di kelas. Mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu, hingga penentuan alat evaluasi, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pelajaran (Hera & Elvandari, 2021).

Keterampilan Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya (Hasrar, 2018:34). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lain. Menurut (Lestari Sinaga et al., 2024) Keterampilan menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk

berkomunikasi dengan cara tatap muka maupun tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang di gunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat pada peserta didik seperti mengembangkan kreativitas menanamkan keberanian dan percaya diri serta, sebagai ekspresi diri peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan menulis banyak tulisan yang di hasilkan, salah satu dari bagian tersebut adalah teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan Kemampuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu subjek secara jelas dan mendalam disebut dengan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks (Simaremare & Purba, 2021; Lazulfa, 2019).

Menurut Pardiyo, 2007: 155 (Dalam Windhiarty et al., 2017) Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. *Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text*, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama - untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi kompleks” Menurut Knapp & Watkins 2005: 126 (Dalam Windhiarty et al., 2017). Teks eksplanasi kompleks berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Sebagai contoh air, air merupakan salah satu bentuk peristiwa alam yang dapat kita lihat dan kita amati. Siklus air dapat menyebabkan rentetan peristiwa alam, seperti hujan, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Terlalu banyaknya pasokan air atau terlalu sedikitnya pasokan air bagi kebutuhan manusia juga bisa mengakibatkan masalah sosial. Dapat kita simpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Purba, 2014).

Menulis teks eksplanasi kompleks yang di terapkan guru pada siswa SMA Swasta Abdi Negara Binjai Kelas IX belum diterapkan secara maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 sesuai dengan KKM yang di terapkan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai. Pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang diterapkan kepada siswa adalah untuk melatih kemampuan menulis bukan sekedar bisa menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, melainkan juga harus bisa menulis dengan ringkas, padat dan berisi (Setiawan et al., 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah tersebut, pembelajaran teks eksplanasi kompleks yang diadakan di SMA Swasta Abdi Negara Binjai Kelas IX tidak begitu berhasil dilakukan. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yaitu, 1) siswa kurang mengidentifikasi ide dan penghayatan sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hingga kurang terstruktur (4) kurangnya kemampuan siswa dalam menghayati pada topik (5) kurangnya kemampuan mengembangkan imajenasi (6) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa (7) guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi. pembelajaran di kelas seluruh siswa diharapkan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan (Rachmawati, 2010; Sukirman, 2020).

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah tentang penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga penelitian ini akan dicobakan Model *Self-Directed Learning (SDL)* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman. *Self directed learning* merupakan kemandirian belajar adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi melalui inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan otonomi yang dimiliki, meskipun nantinya membutuhkan bantuan atau nasihat dari orang lain. Model *Self-directed learning* menurut Mariam (2004) (Dalam Sitinjak et al., 2021) merupakan kondisi pembelajaran mahasiswa membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengalaman belajar yang diambil dari berbagai sumber atau literatur.

Dalam pembelajaran mandiri atau *Self-Directed Learning* siswa berperan aktif dalam merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Self-Directed Learning* adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif seseorang siswa sendiri dalam hal, perencanaan, pelaksanaan, penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan semuanya oleh seseorang yang bersangkutan. Model belajar ini bermanfaat untuk siswa dapat lebih memahami bahwa belajar adalah tanggung jawabnya sendiri dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini. Dengan kata lain, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Dalam menuliskan teks eksplanasi, siswa diharuskan untuk memahami secara mendalam konsep atau informasi yang akan dijelaskan. Hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk merinci dan menjelaskan suatu ide, proses, atau fenomena dengan jelas dan sistematis. Selain itu, siswa juga perlu memahami audiensnya agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Proses penguasaan materi dan keterampilan berbahasa ini mendukung pengembangan kemampuan analisis, sintesis, dan komunikasi efektif pada siswa (Aap, 2022).

Adapun penelitian yang relevan dari Sugerman (2022:51), Ada pribahasa yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu “Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan siswa menulis cerpen. Penelitian merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen kuantitatif, karena merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh penggunaan model *self-directed learning (SDL)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Desain eksperimen yang akan digunakan adalah *pretest-posttest*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut (Almansyah & Nugroho, 2022) “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu” Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adanya Pengaruh Model *Self-Directed Learning (SDL)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian one grup *pretest* dan *post-test* design, artinya dalam pengumpulan datanya dilakukan dua kali, yaitu *pretest* (sebelum menggunakan model) dan *posttest* (setelah menggunakan model). Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci hasil dari penelitian pengaruh menggunakan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks di kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai tahun ajaran 2023/2024.

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang akan dianalisis yakni data *pretest* dan *post-test*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai dengan jumlah 30 siswa.

2. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas *Pretest* dan *post-test*

Data kelas *Pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi, tetapi sebelum menyajikan keadaan tabel terlebih dahulu mencari rentang kelas, jumlah kelas, dan interval kelas yang disajikan di bawah ini.

a. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas *Pretest*

$$\begin{aligned} \text{a. Rentan Kelas} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 76 - 44 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + (3,3) (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 = 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

$$\begin{aligned} \text{c. Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{32}{6} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

b. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas *post-test*

$$\begin{aligned} \text{a. Rentan Kelas} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 92 - 56 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + (3,3) (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 = 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

$$\begin{aligned} \text{c. Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{36}{6} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

3. Uji Persyaratan Analisis Data

Salah satu Persyaratan dari analisis yang harus di penuhi agar dapat menggunakan statistika adalah sebaran data setiap variable penelitian berdistribusi normal. Analisis di buat dengan syarat yang di teliti populasi berdistribusi normal dan varians kelompok-kelompok membentuk sampel yang homogen. Dengan demikian homogenitas merupakan persyaratan dasar berlakunya bagi analisis data.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti adalah distribusi normal. Pengujian menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

a) Uji Normalitas Data Kelas Pretest

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dan berikut tabel normalitas *Pretest*

Diketahui : Rata – rata = 60,93

: Standar Deviasi = 9,21

1. Bilangan baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{44 - 60,93}{9,21}$$

$$Z_i = -1,8367$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{30}$$

$$S(Z_i) = 0,0666$$

Demikianlah untuk mencari S(Zi) selanjutnya

3. F (Zi) = 0,5 = Zi (dalam tabel distribusi normal standar)

$$= 0,0331$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

4. L = F(Zi) - S(Zi)

$$= 0,0331 - 0,0666$$

$$= 0,0335$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1337$ dan $L_{tabel} = 0,1617$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Kelas post-test

Diketahui : Rata – rata = 80,8

: Standar Deviasi = 8,54

1. Bilangan baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{56 - 80,8}{8,54}$$

$$Z_i = -2,9034$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{30}$$

$$S(Z_i) = 0,0333$$

Demikianlah untuk mencari S(Zi) selanjutnya

3. F (Zi) = 0,5 = Zi (dalam tabel distribusi normal standar)

$$= 0,0018456$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

4. L = F(Zi) - S(Zi)

$$=0,0018456 - 0,0333$$

$$= 0,0314$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga L_{hitung} = dan L_{tabel} 0,0948 = 0,1617 didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Pengujian Normalitas

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretest	0,1337	0.1617	Normal
2	Posttest	0.0948	0.1617	Normal

5. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji “F” dengan kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga F_{hitung} dengan F_{tabel} jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (8,54)^2$$

$$(S_x)^2 = 72,9316$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (9,21)^2$$

$$(S_y)^2 = 84,8241$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{84,8241}{72,9316}$$

$$F = 1,16306$$

$$F_{tabel} = \text{dihitung melalui interpolasi}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,16306$ dan grafik daftar distribusi F dengan DK pembilang $p = 30 - 1 = 29$, Dk penyebut $30 - 1 = 29$ dan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4,183$. Maka hasilnya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen, selanjutnya dilakukan hipoteses dengan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,54}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{8,54}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{8,54}{5,38}$$

$$= 1,58$$

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{9,21}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{9,21}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{9,21}{5,38}$$

$$= 1,71$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana } SE_{M_1 - M_2} &= (SE_{M_1})^2 + (SE_{M_2})^2 \\ &= (1,58)^2 + (1,71)^2 \\ &= 2,4964 + 2,9241 \\ &= \sqrt{5,4205} \end{aligned}$$

$$= 2,328197$$

Jadi :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

keterangan :

M_1 = Mean hasil eksperimen

M_2 = Mean hasil kontrol

$SE_{m_1 - m_2}$ = standard eror perbedaan dua kelompok

$$= \frac{80,8 - 60,93}{2,328197} = \frac{19,15}{2,328197} = 8,22524$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan $df = (N_1 + N_2) - 2$, $df = 30 + 30 - 2 = 58$. Dari df 58 diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,61755 T_{tabel} . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ **5,0762 > 1,66980**. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media Slidesgo kemampuan menulis teks berita.

Pembahasan

Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks adalah keterampilan menulis tulisan yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut secara jelas dan sistematis kepada pembaca. Teks eksplanasi kompleks sering kali berisikan informasi yang rumit atau teknis, dan tujuannya adalah untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca yang mungkin tidak memiliki pengetahuan khusus tentang topik tersebut.

Media merupakan suatu usaha alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan ide-ide, inovasi-inovasi pada siswa yang berusaha menarik dan meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik. Pendidik diberikan tes dan diamati sehingga dapat menuliskan teks dengan benar, untuk menulis teks eksplanasi kompleks ada beberapa aspek-aspek penilaian dalam menulis teks eksplanasi kompleks ada empat aspek yang menjadi penilaiannya yaitu isi, Struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan, ciri-ciri teks eksplanasi.

Untuk menulis teks eksplanasi terdapat aspek-aspek penilaian fungsi dari aspek penilaian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapat siswa, setelah melaksanakan prosedur penilaian maka dilakukan lah pengujian data adapun pengujian data tersebut yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan media *self directed learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Pelajaran 2023/2024 melalui aspek yang telah ditentukan dalam pengantar data penjelasan tentang teks eksplanasi kompleks, Siswa memiliki beberapa hambatan dalam pemahamannya kurang mendapatkan ide-ide dan inovasi.

Aspek yang pertama menemukan kesesuaian isi teks dengan judul teks eksplanasi kompleks pada kelas pretest ditemukan hasil bahwa siswa yang Sangat baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%), siswa yang baik menemukan kesesuaian isi teks 13 siswa (43%) siswa yang cukup baik dalam kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks dengan 16 siswa (53%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 1 siswa (3%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%).

Pada kelas *post-test* nilai yang di peroleh, bahwa siswa yang Sangat baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 13 siswa (43%), siswa yang baik menemukan kesesuaian isi teks 16 siswa (53%) siswa yang cukup baik dalam kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks dengan 1 siswa (3%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%). Dari perbedaan hasil pretest dan post-test maka dapat disimpulkan pada aspek pertama siswa dikategorikan mampu dalam menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks.

Aspek yang kedua menemukan struktur teks eksplanasi kompleks pada kelas *pretest* ditemukan hasil bahwa siswa yang sangat baik menemukan struktur sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang baik menemukan struktur teks eksplanasi kompleks 5 siswa (16%), siswa yang cukup baik menemukan struktur teks eksplanasi kompleks 19 siswa (63%), siswa yang kurang baik menemukan struktur teks eksplanasi kompleks 6 siswa (20%), dan siswa sangat kurang 0 (0%).

Pada kelas *post-test* nilai yang di peroleh, bahwa siswa yang Sangat baik menemukan struktur teks eksplanasi kompleks 5 siswa (16%) , siswa yang baik menemukan struktur teks eksplanasi kompleks 19 siswa (63%) siswa yang cukup baik dalam struktur teks eksplanasi kompleks dengan 6 siswa (20%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%). Dari perbedaan hasil pretest dan post-test maka dapat disimpulkan pada aspek kedua siswa dikategorikan mampu dalam menemukan struktur teks eksplanasi kompleks.

Aspek yang ketiga menemukan isi teks eksplanasi kompleks pada kelas *pretest* ditemukan hasil bahwa siswa yang sangat baik menemukan struktur sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang baik menemukan isi teks eksplanasi kompleks 8 siswa (26%), siswa yang cukup baik menemukan isi teks eksplanasi kompleks 16 siswa (53%), siswa yang kurang baik menemukan isi teks eksplanasi kompleks 6 siswa (20%), dan siswa sangat kurang 0 (0%).

Pada kelas *post-test* nilai yang di peroleh, bahwa siswa yang Sangat baik menemukan isi teks eksplanasi kompleks 5 siswa (16%) , siswa yang baik menemukan isi teks eksplanasi kompleks 20 siswa (66%) siswa yang cukup baik dalam struktur teks eksplanasi kompleks dengan 5 siswa (16%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan kesesuaian isi teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%). Dari perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* maka dapat disimpulkan pada aspek ketiga siswa dikategorikan mampu dalam menemukan isi teks eksplanasi kompleks.

Aspek yang keempat menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks pada kelas *pretest* ditemukan hasil bahwa siswa yang sangat baik menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang baik menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 6 siswa (20%), siswa yang cukup baik menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 15 siswa (50%), siswa yang kurang baik menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 9 siswa (30%), dan siswa sangat kurang 0 (0%).

Pada kelas *post-test* nilai yang di peroleh, bahwa siswa yang Sangat baik menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 5 siswa (16%) , siswa yang baik kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 20 siswa (66%) siswa yang cukup baik dalam kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks dengan 5 siswa (16%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan kesesuaian kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%). Dari perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* maka dapat disimpulkan pada aspek keempat siswa dikategorikan mampu dalam menemukan kosa kata / pilihan kata teks eksplanasi kompleks.

Aspek yang kelima menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks pada kelas *pretest* ditemukan hasil bahwa siswa yang sangat baik menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang baik ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 3 siswa (10%), siswa yang cukup baik menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 22 siswa (73%), siswa yang kurang baik menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 5 siswa (16%), dan siswa sangat kurang 0 (0%).

Pada kelas *post-test* nilai yang di peroleh, bahwa siswa yang Sangat baik menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 3 siswa (10%), siswa yang baik ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 19 siswa (63%) siswa yang cukup baik ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks dengan 7 siswa (23%), siswa kurang baik menemukan kesesuaian ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 1 siswa (3%), dan siswa yang sangat-kurang menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks 0 siswa (0%). Dari perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* maka dapat disimpulkan pada aspek kelima siswa dikategorikan mampu dalam menemukan ketepatan ejaan/tanda baca teks eksplanasi kompleks.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *self directed-learning* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Pembelajaran 2023/2024. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_2) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisi data yang diperoleh dari penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan pembelajaran yang menggunakan model *self-directed learning* pada kelas *pretest* siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai yang diajarkan oleh peneliti pemerolehan nilai terendah 44 dan pemerolehan nilai tertinggi 76 dengan rata-rata 60,93.

Kemampuan dengan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan model *self-directed learning* pada kelas *post-test* siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai yang diajarkan oleh peneliti tanpa adanya perlakuan pemerolehan nilai terendah 56 dan pemerolehan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata 80,8. Pengaruh penggunaan model *self-directed learning* menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks. Hasil uji $T_{hitung} > T_{tabel}$.

References

- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2), 32–40. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6755>
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40–54. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Lestari Sinaga, Beslina Afriani Siagian, M. R. S. G. (2024). Pengaruh Metode Three-Step Interview Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 45–53.

- Mirdad, J., (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal sakinah, 2(1), 14-23.
- Purba, S. (2014). *Keefektifan Pembelajaran Self-Directed Untuk Peningkatan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik Dan Aktivitas Siswa Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Ketenaga Listrik di SMK 1 Sedayu*. Skripsi.
- Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 177–184.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). *Metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia*.
- Sitinjak, T. A., Lola Cassiophea, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri, Artike Telaumbanua, & Alen Setiawan. (2021). Application of the Self-Directed Learning (Sdl) Learning Model in Environmental Engineering Courses for Students of the Building Engineering Education Study Program, University of Palangka Raya, Academic Year 2020/2021. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 9(2), 77–85. <https://doi.org/10.37304/balanga.v9i2.3646>
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Aap, S. I. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berupa Video Pada Model Self Directed Learning* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media berbasis adobe flash siswa kelas XI SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(4), 367-376.